

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Operasional

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya. Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan *Kraft General Food Ltd, USA*, untuk memproduksi dan memasarkan produk - produk keju dengan merk dagang “*Kraft*”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 - untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering = IPO*). Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004. Perseroan juga telah 2 kali melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4.

4.1.2 Visi dan Misi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Visi :

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi :

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

4.1.3 Struktur Organisasi

Dengan organisasi yang baik dan tepat setiap karyawan akan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan minat dan keahlian dari masing-masing staf dan karyawannya. Begitu juga yang dilakukan secara selektif yaitu melihat kemampuan, bakat dan minat karyawannya

Agar tercapai efisiensi dan efektivitas bagi setiap karyawan dalam bekerja, perusahaan perlu menyusun dan menerapkan bagan organisasi yang disertai uraian tugas dan tanggung jawab di lingkungan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias atau kerancuan dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Struktur organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi, membawahi :
 1. *Research And Developmet (R & D)*
 2. Departemen Administrasi, membawahi :
 - a. administrasi umum
 - b. administrasi keuangan
 - c. bagian pajak
 3. Departemen Pabrik, membawahi :
 - a. UHT (*Ultra High Temperature*)
 - b. SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*)
 - c. *Juice Plant*
 - d. Pengendalian Mutu
 - e. PPIC (*Production and Inventory Control*)
 - f. Teknik
 4. Departemen Proyek
 5. Departemen Umum, membawahi :
 - a. Personalia
 - b. Keamanan
 6. Departemen Pemasaran
 7. Departemen Keuangan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pendekatan yang digunakan dengan menggabungkan rasio *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

1. Menghitung *Net Profit Margin*

Hasil perhitungan untuk mengetahui net profit margin PT Ultrajaya Mik Tbk dilakukan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap laporan keuangan yakni laporan laba rugi yang berhubungan dengan alat analisis tersebut dapat disimpulkan hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 4 1 Perhitungan Net Profit Margin

(Dalam jutaan rupiah)

NET PROFIT MARGIN			
Periode Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2015	Rp 523,100.00	Rp 4,393,932.00	11.9%
2016	Rp 709,825.00	Rp 4,685,987.00	15.1%
2017	Rp 718,402.00	Rp 4,879,559.00	14.7%
2018	Rp 701,607.00	Rp 5,472,882.00	12.8%

Sumber : data diolah oleh penulis 2019

2. Menghitung *Total Asset Turn Over*

Hasil perhitungan dengan mengamati laporan keuangan dan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan pegamatan yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang berhubungan dengan alat analisis tersebut dapat disimpulkan hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 4 2 Perhitungan Total Asset Turnover

(Dalam jutaan rupiah)

TOTAL ASSET TURN OVER			
Periode Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Asset Turnover
2015	Rp 4,393,932.00	Rp 3,539,995.00	1.24
2016	Rp 4,685,987.00	Rp 4,239,198.00	1.11
2017	Rp 4,879,559.00	Rp 5,175,896.00	0.94
2018	Rp 5,472,882.00	Rp 5,555,871.00	0.99

Sumber : diolah oleh penulis 2019

3. Menghitung *Return On Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam pendekatan *Du Pont System*, ROA dimana pendekatan ini menggabungkan rasio profitabilitas dengan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

Dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dapat diketahui nilai dari ROA PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebagai berikut :

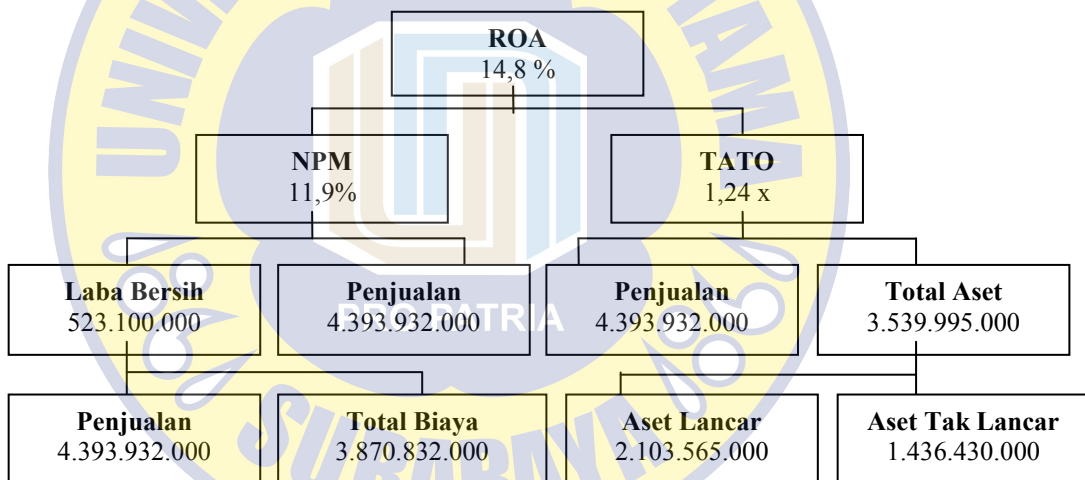
Tabel 4 3 Perhitungan Return On Asset

RETURN ON ASSET			
Periode Tahun	Net Profit Margin	Total Asset Turnover	Return On Asset
2015	11.9%	1.24	14.8%
2016	15.1%	1.11	16.7%
2017	14.7%	0.94	13.9%
2018	12.8%	0.99	12.6%

Sumber : data diolah oleh peneliti 2019

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

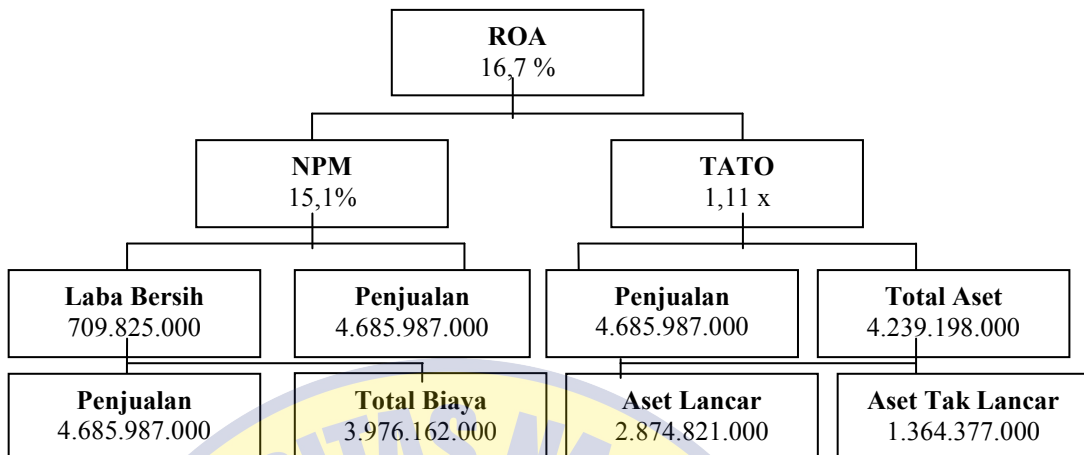
4.3.1 Analisis ROA dengan *Du Pont System* Tahun 2015



Gambar 4 1 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2015

Return On Asset pada tahun 2015 sebesar 14,8% hal ini disebabkan oleh perolehan *net profit margin* sebesar 11,9% dan *total asset turn over* sebesar 1,24x.

4.3.2 Analisis ROA dengan *Du Pont System* tahun 2016

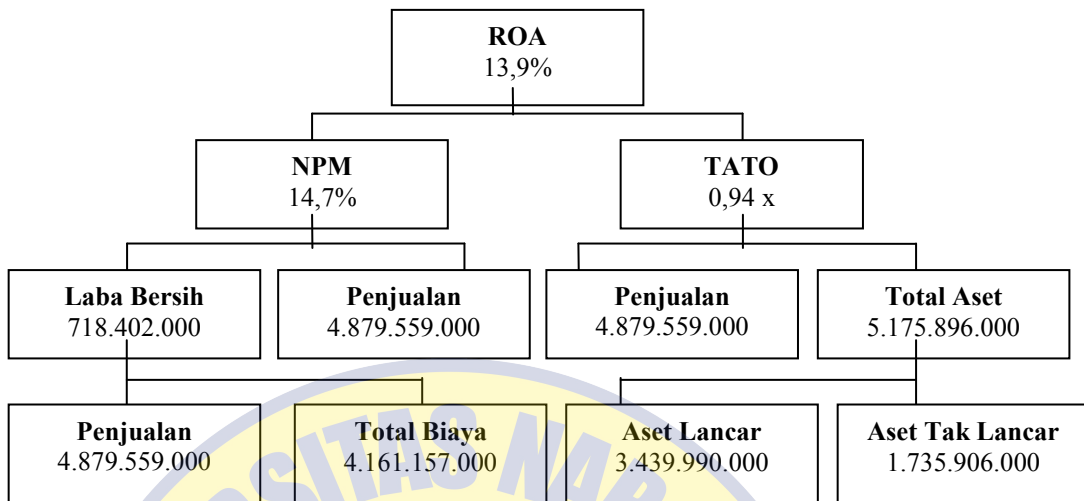


Gambar 4 2 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2016

Pada tahun 2016 *Return On Asset* perusahaan memperoleh 16,7% naik sebesar 1,9% dari tahun sebelumnya 2015 . Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan *Net Profit Margin* yang meningkat sebesar 3,2% dari 11,9% pada tahun 2015 menjadi 15,1% pada tahun 2016. Peningkatan yang terjadi pada *Net Profit Margin* dari tahun 2015 ke tahun 2016 diakibatkan oleh peningkatan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.393.932.000 menjadi Rp. 4.685.987 pada tahun 2016. Sehingga terjadi juga peningkatan pada laba bersih perusahaan, pada tahun 2015 Rp. 523.100.000 menjadi Rp. 709.825.000 pada tahun 2016. Jadi peningkatan pendapatan dan laba bersih mengakibatkan peningkatan pada profit margin. Selain faktor pendapatan dan laba bersih tingkat total biaya perusahaan juga mempengaruhi peningkatan *Net Profit Margin*. Total biaya meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.870.832.000 menjadi Rp. 3.976.162.000. Meskipun terjadi peningkatan pada total biaya namun presentase peningkatan pendapatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total biaya.

Sedangkan pada *Total Asset Turn Over* terjadi penurunan sebesar 0,13x dari 1,24x pada tahun 2015 menjadi 1,11x pada tahun 2016. Penurunan tersebut diakibatkan karena adanya peningkatan pendapatan dan total aset perusahaan. Pendapatan meningkat dari tahun 2015 sebesar Rp. 4.393.932.000 menjadi Rp. 4.685.987.000 di tahun 2016 dan peningkatan juga terjadi pada total aset di tahun 2015 sebesar Rp. 3.539.995.000 menjadi Rp. 4.239.195.000 di tahun 2016. Meskipun keduanya mengalami peningkatan namun laju peningkatan aset lebih besar dibanding laju peningkatan pendapatan.

4.3.3 Analisis ROA dengan Du Pont System Tahun 2017

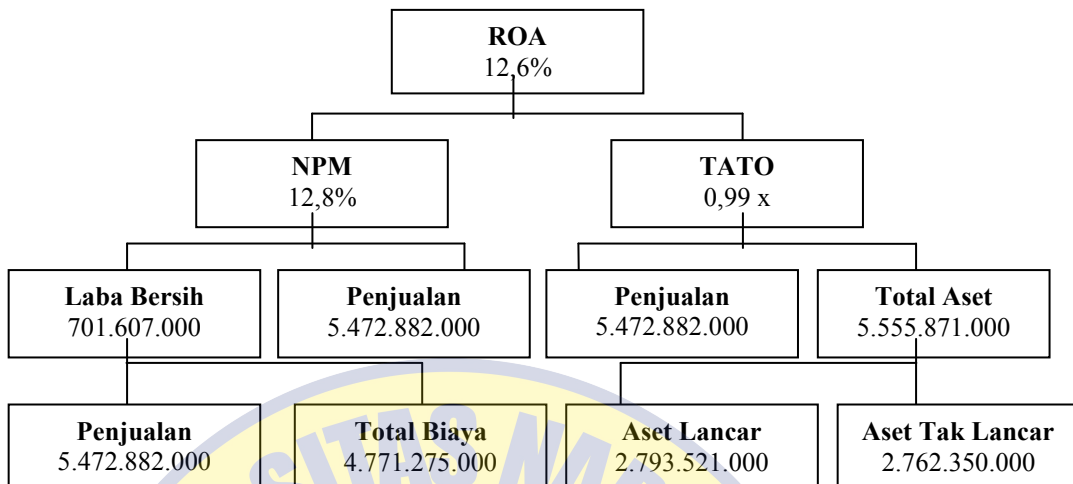


Gambar 4 3 Perhitungan Hasil ROA Tahun 2017

Pada tahun 2017 *Return On Asset* perusahaan memperoleh 13,9% dan mengalami penurunan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya. Hasil tersebut diperoleh dari Net Profit Margin perusahaan yang menurun sebesar 0,4% dari 15,1% pada tahun 2016 menjadi 14,7% di tahun 2017. Penurunan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya total biaya sebesar Rp. 3.976.162.000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 4.161.157.000 pada tahun 2017. Dengan pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.685.987.000 menjadi Rp. 4.879.559.000 pada tahun 2017. Dan laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp. 709.825.000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 718.402.000 pada tahun 2017. Meskipun terjadi peningkatan pada pendapatan dan laba bersih ada hal lain yang menyebabkan terjadinya penurunan pada Net Profit Margin yaitu pada beban-beban yang dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 744.119.000 menjadi Rp. 867.328.000 pada tahun 2017. Dan juga dapat dilihat laju peningkatan total biaya lebih besar dibanding pendapatan.

Sedangkan pada *Total Asset Turn Over* kembali mengalami penurunan sebesar 0,17x dari 1,11x pada tahun 2016 menjadi 0,94x pada tahun 2017. Penurunan ini masih sama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan total aset perusahaan. Pendapatan meningkat dari Rp. 4.685.987.000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 4.879.559.000 pada tahun 2017 dan peningkatan total aset dari Rp. 4.239.198.000 menjadi Rp. 5.175.896.000 pada tahun 2017. seperti halnya tahun 2015-2016 tahun 2016-2017 ini meskipun keduanya mengalami peningkatan namun laju peningkatan aset lebih besar daripada laju peningkatan pendapatan.

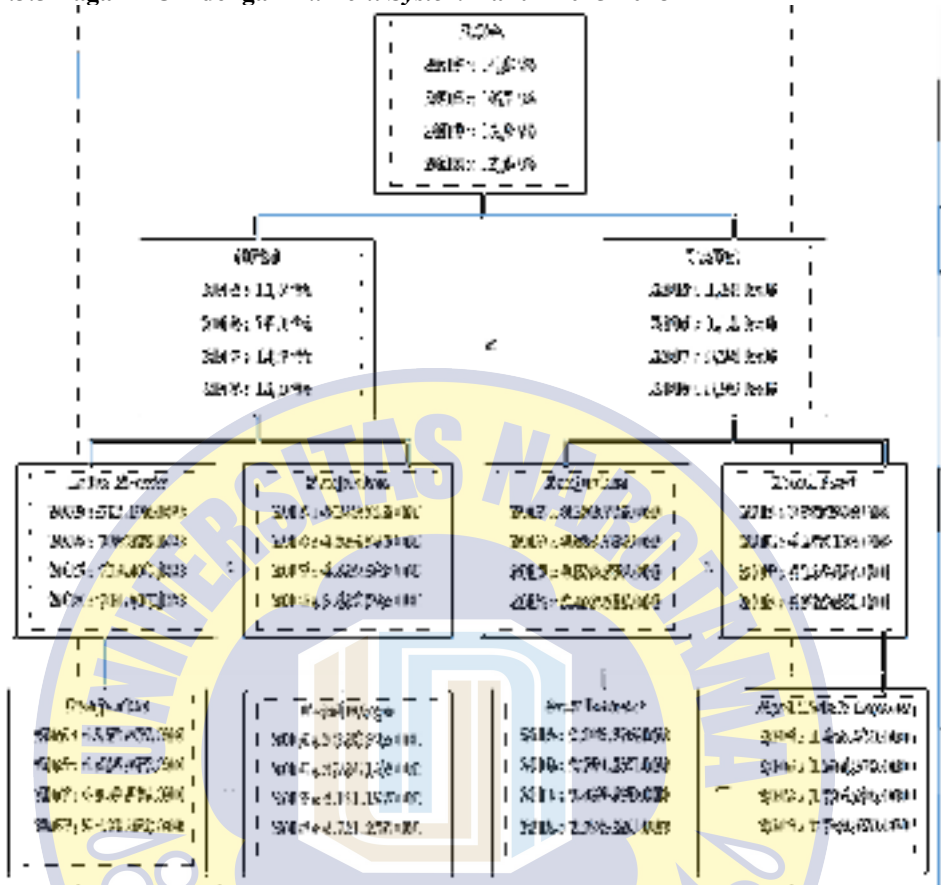
4.3.4 Analisis ROA dengan Du Pont System Tahun 2018



Gambar 4 4 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2018

Pada tahun 2018 *Return On Asset* perusahaan memperoleh 12,6% sehingga mengalami penurunan sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya. Hasil tersebut diperoleh dari Net Profit Margin perusahaan yang menurun sebesar 1,9 dari 14,7% pada tahun 2017 menjadi 12,8% di tahun 2018. Penurunan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya total biaya sebesar Rp. 4.161.157.000 pada tahun 2017 menjadi Rp.4.771.275 pada tahun 2018 Dengan pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.879.559.000 menjadi Rp. 5.472.882.000 pada tahun 2018. Meskipun pendapatan meningkat namun peningkatan total biaya jauh lebih besar sehingga laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan dari Rp. 718.402.000 pada tahun 2017 menjadi Rp. 701.607.000 pada tahun 2018. Sehingga nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Sedangkan pada Total Asset Turn Over terjadi peningkatan sebesar 0,05x dari 0,94 pada tahun 2017 menjadi 0,99 pada tahun 2018. Peningkatan ini dikarenakan karena laju pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari laju total aset. Dimana pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.879.559.000 menjadi Rp. 5.472.882.000 pada tahun 2018. Sedangkan pada total aset di tahun 2017 sebesar Rp. 5.175.806.000 menjadi Rp. 5.555.871.000 di tahun 2018.

4.3.5 Bagan ROA dengan *Du Pont System* Tahun 2015-2018



(sumber : diolah oleh peneliti 2019)

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan dan Perubahan

Ket	Tahun				Rata-Rata	Perubahan		
	2015	2016	2017	2018		2015-2016	2016-2017	2017-2018
						naik/(turun)	naik/(turun)	naik/(turun)
NPM (%)	11.9 %	15.1 %	14.7 %	12.8 %	13.6 %	3.2%	(0.4%)	(1.9%)
TAT O (x)	1.24 x	1.11 x	0.94 x	0.99 x	1.07 x	(0.13)	(0.17)	0.05
ROA (%)	14.8 %	16.7 %	13.9 %	12.6 %	14.5 %	1.9%	(2.8%)	(1.3%)

Sumber : data diolah oleh penulis 2019

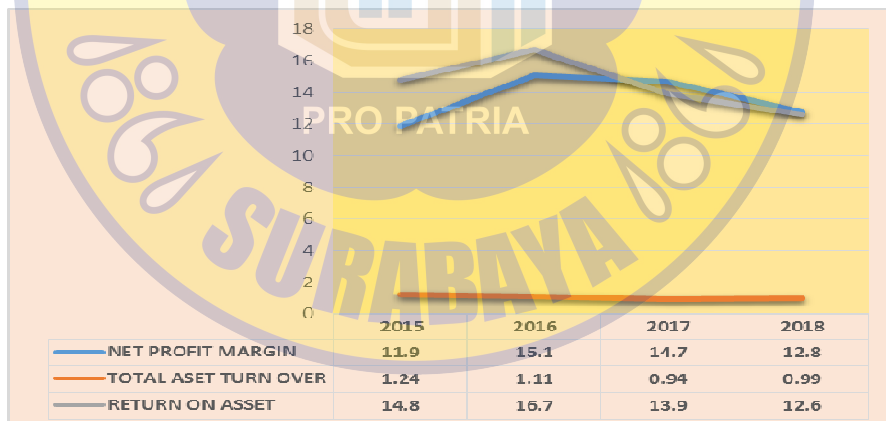
Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat perkembangan dari *net profit margin*, *total asset turnover* dan *return on asset* pada PT. Ultra Jaya Milk and Trading Company

Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 perusahaan mempunyai *net profit margin* sebesar 11,9 % dan mengalami peningkatan sebesar 3,2% pada tahun 2016 sehingga *net profit margin* yang diperoleh sebesar 15,1%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (0.4%) sehingga pada tahun tersebut net profit margin yang diperoleh sebesar 14,7% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan lagi sebesar (1,9%) sehingga akhirnya diperoleh net profit margin pada tahun 2018 sebesar 12,8%.

Total asset turnover pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki total asset turnover sebesar 1,24 x mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar (0,13x) sehingga pada tahun tersebut memperoleh total asset turnover sebesar 1,11 x dilanjut pada tahun 2017 total asset turnover perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar (0,17x) sehingga pada tahun tersebut hanya memperoleh total asset turnover sebesar 0,94x, namun pada tahun 2018 terjadi sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,05 x sehingga pada tahun tersebut total asset yang diperoleh sebesar 0,99 x

Akibat fluktuasi yang terjadi pada net profit margin dan total asset turnover menyebabkan fluktuasi pada *return on asset* PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Pada tahun 2015 perusahaan mencapai nilai return on asset sebesar 14,82% kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 yang cukup signifikan sebesar 1,9% sehingga pada tahun tersebut diperoleh *return on asset* sebesar 16,7%. Namun pada tahun berikutnya 2017 perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar (2,8%) sehingga pada tahun tersebut perusahaan memperoleh return on asset sebesar 13,9%. Pada tahun 2018 terjadi lagi penurunan sebesar (1,3%) sehingga pada tahun tersebut return on asset yang diperoleh sebesar 12,6%.

Berikut ini disajikan grafik perkembangan ketiga rasio tersebut sebagai berikut :



Gambar 4 5 Grafik Perkembangan NPM,TATO dan ROA

Sumber : data diolah oleh penulis 2019